

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi di zaman sekarang ini, kegiatan logistik sudah sangat berkembang. Banyak masyarakat telah melakukan pembelian barang secara *online*. Pembelian secara *online* ini perlu melakukan pengiriman agar barang tersebut dapat sampai ke pelanggannya. Oleh sebab itu, dalam belanja *online*, bukan hanya pembelian yang perlu dipertimbangkan, akan tetapi juga pengiriman barangnya terutama bila lokasi yang dituju berada di lokasi yang jauh.

Bisnis pengiriman di Indonesia perkembangannya saat ini bertumbuh dengan cepat seiring dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, terbukti dengan semakin banyaknya *platform* bisnis jual beli *online* yang ada di Indonesia. Pengiriman barang hasil dari jual beli *online* menjadi semakin dibutuhkan yang pada akhirnya terjadi peningkatan kebutuhan jasa pengiriman barang. Terutama dimasa pandemi, terjadi peningkatan penggunaan jasa pengiriman yang signifikan. Berdasarkan informasi dari *Supply Chain* Indonesia (SCI), beberapa perusahaan jasa pengiriman barang mengalami kenaikan pengiriman barang mencapai 80%. Sekitar 60% sampai dengan 70% transaksi pengiriman barang yang dilakukan perusahaan berasal dari *e-commerce*.

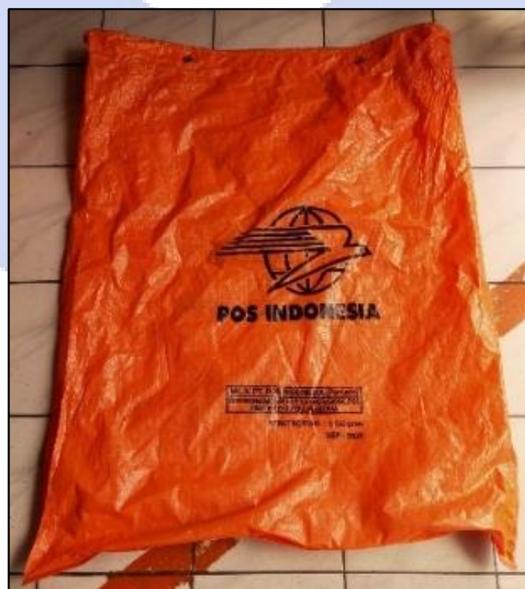
Di Indonesia jasa pengiriman barang sudah banyak yang beroperasi, diantaranya *JNE Express*, *J&T Express*, Tiki, DHL, Pos Indonesia, Wahana, SiCepat, *Ninja Express*, Anteraja, *Lazada Express*, *Shopee Express*, *J Express* dan berbagai jasa pengiriman barang lainnya di seluruh wilayah Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif. Jarak antar pulau yang jauh dan terpisah oleh laut membuat masyarakat Indonesia perlu menggunakan jasa pengiriman barang agar dapat memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan akan suatu barang yang

terpisah oleh jarak menjadikan Indonesia sebagai kesempatan emas bagi perusahaan logistik mengembangkan bisnisnya di Indonesia.

Perusahaan jasa BUMN yang bergerak di bidang jasa pengiriman barang salah satunya adalah PT Pos Indonesia (Persero). PT Pos Indonesia (Persero) menawarkan banyak jenis-jenis produk pengiriman seperti Pos *Express*, Pos Kilat Khusus, Pos Jumbo Ekonomi, Layanan Standar, *Q9 Sameday Service* dan *Qcomm*. Adanya berbagai jenis produk yang ditawarkan PT Pos Indonesia (Persero) membuat pelanggan dapat memilih produk sesuai dengan kebutuhan mereka dalam menggunakan jasa pengiriman barang yang ditawarkan tersebut.

Dalam proses jasa pengiriman barang, terdapat proses dimana barang yang akan dikirim dikemas kembali dengan kemasan yang lebih kuat, tujuannya agar barang yang akan dikirimkan terlindungi dan memudahkan dalam pengangkutan. Salah satu kemasan yang digunakan untuk pengemasan barang kiriman adalah kantong pos.

Kantong pos adalah wadah yang digunakan sebagai kemasan dalam pengiriman pos atau paket dalam jumlah besar. Kantong pos merupakan salah satu kemasan yang digunakan PT Pos Indonesia (Persero) untuk mengemas barang-barang yang akan dikirimkan baik melalui darat, laut dan udara.



Gambar 1.1 Kantong Pos Jenis PE Oranye

Sumber: Observasi di PT Pos Indonesia (Persero)



Gambar 1.2 Kantong Pos Jenis PE Hijau

Sumber: Observasi di PT Pos Indonesia (Persero)



Gambar 1.3 Kantong Pos Jenis Kanvas

Sumber: Observasi di PT Pos Indonesia (Persero)

PT Pos Indonesia (Persero) menggunakan 2 (dua) jenis kantong pos untuk pengiriman, yaitu kantong pos plastik dan kantong pos kain (lihat Gambar 1.1 dan 1.3). Kantong pos plastik adalah kantong pos yang terbuat dari plastik jenis *polyethylene* (pe) untuk mengangkut pos atau paket yang digunakan untuk pengiriman pos pada umumnya, terdapat logo PT Pos

Indonesia (Persero) di tengah kantong bagian luar, selain itu di bagian ujung kantong terdapat 4 cincin besi sebagai pegangan atau tempat tali. Kantong pos plastik oranye digunakan untuk pengiriman barang-barang di dalam negeri, sedangkan kantong pos plastik hijau digunakan untuk pengiriman barang-barang ke luar negeri. Kantong pos kain adalah kantong pos yang terbuat dari kain kanvas. Kantong ini dirancang untuk mengangkut barang-barang pos yang berharga seperti meterai dan filateli. Kantong pos kain pos berwarna *cream*, terdapat logo PT Pos Indonesia (Persero) di tengah kantong bagian luar serta terdapat 4 besi berbentuk segitiga sebagai pegangan atau tempat tali di bagian atas. Pada penulisan ini akan berfokus pada kantong pos plastik jenis *polyethylene* (pe) warna oranye.

Kantong pos yang digunakan oleh PT Pos Indonesia (Persero) dipesan dari *vendor*. Pengadaan kantong pos ini dioperasikan di Kantor Pusat Konsinyasi PT Pos Indonesia (Persero) di Jalan Jakarta No. 34 Bandung 40272 Jawa Barat. Divisi yang bertugas dalam operasi pengadaan adalah Bagian Persediaan *Supplies* dan Peralatan serta Bagian Pengadaan Barang dan Jasa. Untuk pengadaan kantong pos dilakukan dengan cara melakukan tender dengan para *vendor* setiap triwulan per tahun. Data pengadaan kantong pos jenis pe oranye dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Pesanan Kantong Pos Jenis PE Oranye

Tahun	Pesanan Kantong Pos			Jumlah (pcs)
	Kecil (pcs)	Sedang (pcs)	Besar (pcs)	
2019	330.000	330.000	167.500	827.500
2020	144.000	140.000	65.000	349.000

Sumber: Data Pengadaan Kantong Pos Tahun 2019-2020 PT Pos Indonesia (Perero)

Menentukan *vendor* menjadi salah satu strategi untuk mendapatkan kantong pos yang baik. Perusahaan yang ingin meningkatkan kualitasnya akan sadar dalam pentingnya menentukan pemasok yang tepat. Banyaknya pesaing akan membuat perusahaan harus dapat dengan tepat memilih pemasok yang terbaik.

*Vendor* atau pemasok adalah suatu perusahaan atau individu yang menyediakan sumber daya yang dibutuhkan oleh perusahaan dan para pesaing untuk memproduksi barang dan jasa tertentu (Fauzi, 2004). Pemasok mempunyai peran penting dalam menentukan kualitas produk yang akan dibeli. Pemilihan pemasok yang salah akan memberikan kerugian yang cukup besar bagi perusahaan. Banyaknya perusahaan pemasok yang tersedia akan menawarkan barang-barang serupa dengan kriteria yang berbeda-beda.

PT Pos Indonesia (Persero) memiliki beberapa pemasok atau *vendor* yang diantaranya merupakan pemasok kantong pos jenis pe oranye. *Vendor-vendor* yang bekerjasama dengan PT Pos Indonesia (Persero) untuk pengadaan kantong pos diantaranya yaitu CV Kembar Jaya, CV Fajar Utama, CV Fajar Sidik dan PT Sami Surya Perkasa. *Vendor-vendor* tersebut pernah mengikuti tender untuk menjadi calon pemasok kantong pos jenis pe oranye di PT Pos Indonesia (Persero). *Vendor* ini dipilih sesuai dengan penawaran harga terendah yang diberikan ke PT Pos Indonesia (Persero). Berdasarkan data pengadaan selama 2 (dua) tahun terakhir, daftar jumlah pesanan beserta *vendornya* ada pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Data Pesanan Kantong Pos Jenis PE Oranye Beserta *Vendornya*

Tanggal	Pesanan Kantong Pos			Jumlah (pcs)	Vendor
	Kecil (pcs)	Sedang (pcs)	Besar (pcs)		
19/12/2018	90.000	75.000	40.000	205.000	CV Kembar Jaya
25/04/2019	150.000	165.000	82.500	397.500	CV Fajar Utama
07/10/2019	90.000	90.000	45.000	225.000	CV Fajar Sidik
18/02/2020	94.000	90.000	45.000	229.000	PT Sami Surya Perkasa
10/08/2020	50.000	50.000	20.000	120.000	CV Fajar Utama

Sumber: Data Pengadaan Kantong Pos Jenis PE Oranye Tahun 2019 – 2020 Bulan September

Kantong pos yang dipesan dari *vendor* untuk pengiriman barang PT Pos Indonesia (Persero) berperan penting dalam pengiriman untuk melindungi barang-barang yang dikemas dalam kantong tersebut. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh *iPrice Group* dan *Parcel Platform*, sebanyak 36% konsumen menyatakan ketidakpuasan dalam pengalaman pengiriman *E-*

*Commerce*. Survei ini dilakukan dengan melibatkan 80.000 konsumen di Malaysia, Singapura, Indonesia, Vietnam dan Thailand. Lebih dari 90% keluhan dan tanggapan negatif pelanggan, berkaitan dengan keterlambatan pengiriman, kemasan/produk yang rusak atau kurangnya komunikasi tentang status pengiriman. Pelanggan biasanya mengeluhkan kurangnya komunikasi dalam status pengiriman paket dan kualitas layanan operator misalnya paket yang dikirimkan rusak dalam perjalanan atau layanan pelanggan yang susah untuk dihubungi. Paket yang rusak dalam perjalanan biasanya terjadi akibat kemasan yang digunakan tidak dapat melindungi barang yang ada di dalamnya.

Dalam memilih *vendor* kantong posnya, PT Pos Indonesia (Persero) menggunakan cara tender. Pemenang tender adalah *vendor* yang dapat menawarkan harga kantong pos terendah pada saat tender. Oleh sebab itu, kriteria yang dipertimbangkan PT Pos Indonesia (Persero) dalam pemilihan pemenang tender hanyalah kriteria harga pada aspek finansial. Padahal aspek teknis juga perlu diperhatikan dan juga sangat penting, karena kriteria-kriteria dalam aspek teknis dapat mempengaruhi kinerja perusahaan di semua pihak. Maka dari itu, aspek teknis dan aspek finansial perlu dipertimbangkan juga dalam memilih *vendor* agar pengadaan kantong pos dapat terlaksana dengan baik. Kriteria-kriteria pada aspek teknis dan aspek finansial dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3 Aspek Kriteria *Vendor*

No.	Aspek Teknis	Aspek Finansial
1.	Kualitas	Harga
2.	Lokasi	Biaya Kirim
3.	Pengiriman	Biaya Asuransi
4.	Ketepatan Jumlah yang Dikirim	

Sumber: Steven (2018)

Terkait dengan kriteria-kriteria pada Tabel 1.3, setiap *vendor* kantong pos PT Pos Indonesia (Persero) memiliki kelebihan dan kekurangan pada masing-masing kriteria. Kriteria kualitas berhubungan dengan kualitas kantong pos dari segi kekuatan bahan dan *ring* kantong, kesesuaian ukuran

kantong, warna kantong, cetakan logo dan tulisan pos pada kantong dan lain-lain. Kualitas kantong pos adalah salah satu hal wajib yang harus diperhatikan oleh PT Pos Indonesia (Persero), karena hampir semua pengiriman yang dilakukan baik surat maupun paket menggunakan kantong pos. Pelanggan yang menggunakan jasa PT Pos Indonesia (Persero) tentunya berharap agar produk yang dikirimkan tidak rusak selama dalam proses perjalanan. Oleh sebab itu, kualitas kantong pos berperan penting dalam menjaga barang kiriman pelanggan agar tidak mudah rusak. Salah satu permasalahan yang mungkin dapat terjadi bila kualitas kantong pos yang buruk adalah kantong pos tidak dapat menahan berat dan volume barang yang diangkutnya sehingga kantong pos mengalami kebocoran atau robek pada bagian tertentu seperti pada Gambar 1.4.



Gambar 1.4 Kantong Pos Jenis PE Oranye yang Rusak

Sumber: Observasi di PT Pos Indonesia (Persero)

Kriteria lokasi dan pengiriman berhubungan dengan waktu pengiriman yang dilakukan oleh *vendor*. Apabila *vendor* dalam melakukan pengiriman melebihi waktu kesepakatan maka akan terjadi keterlambatan dalam pengiriman. Bukti adanya permasalahan pengiriman kantong pos jenis pe oranye dari *vendor* PT Pos Indonesia (Persero) terkait kriteria pengiriman dapat dilihat pada Tabel 1.4 dan Tabel 1.5.

Tabel 1.4 Data Kiriman Vendor Tahun 2019

<b>Triwulan 1 Tahun 2019 (CV Kembar Jaya)</b>						
<b>Kegiatan</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Lead Time</b>	<b>Kecil (pcs)</b>	<b>Sedang (pcs)</b>	<b>Besar (pcs)</b>	<b>Terlambat</b>
Pemesanan	19/12/2018		90.000	75.000	40.000	
30 Hari (30%)	25/01/2019	37 hari	26.500	30.400	19.500	7 hari
60 Hari (70%)	25/02/2019	68 hari	67.500	75.000	40.000	8 hari
90 Hari (100%)	26/02/2019	69 hari	90.000	-	-	-
<b>Triwulan 2 Tahun 2019 (CV Fajar Utama)</b>						
<b>Kegiatan</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Lead Time</b>	<b>Kecil (pcs)</b>	<b>Sedang (pcs)</b>	<b>Besar (pcs)</b>	<b>Terlambat</b>
Pemesanan	14/05/2019		150.000	165.000	82.500	
30 Hari (30%)	20/05/2019	6 hari	60.000	75.000	37.500	-
70 Hari (70%)	12/08/2019	90 hari	123.000	138.000	69.000	20 hari
100 Hari (100%)	21/08/2019	99 hari	150.000	165.000	82.500	-
<b>Triwulan 3 Tahun 2019 (CV Fajar Sidik)</b>						
<b>Kegiatan</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Lead Time</b>	<b>Kecil (pcs)</b>	<b>Sedang (pcs)</b>	<b>Besar (pcs)</b>	<b>Terlambat</b>
Pemesanan	25/10/2019		90.000	90.000	45.000	
30 Hari (30%)	20/11/2019	26 hari	27.000	27.000	13.500	-
60 Hari (70%)	09/01/2020	76 hari	63.000	63.000	37.500	16 hari
90 Hari (100%)	27/01/2020	94 hari	90.000	90.000	45.000	4 hari

Sumber: Data Inventory Gudang PT Pos Indonesia (Persero) Tahun 2019

Tabel 1.5 Data Kiriman Vendor Tahun 2020

<b>Triwulan 1 Tahun 2020 (PT Sami Surya Perkasa)</b>						
<b>Kegiatan</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Lead Time</b>	<b>Kecil (pcs)</b>	<b>Sedang (pcs)</b>	<b>Besar (pcs)</b>	<b>Terlambat</b>
Pemesanan	13/03/2020		94.000	90.000	45.000	
30 Hari (30%)	01/05/2020	49 hari	40.000	27.300	15.300	19 hari
60 Hari (70%)	28/05/2020	76 hari	77.500	68.700	36.300	16 hari
90 Hari (100%)	08/06/2020	87 hari	94.000	90.000	45.000	-
<b>Triwulan 3 Tahun 2020 (CV Fajar Utama)</b>						
<b>Kegiatan</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Lead Time</b>	<b>Kecil (pcs)</b>	<b>Sedang (pcs)</b>	<b>Besar (pcs)</b>	<b>Terlambat</b>
Pemesanan	10/08/2020		50.000	50.000	20.000	
30 Hari (30%)	08/09/2020	29 hari	5.000	5.000	6.000	-
60 Hari (70%)						
90 Hari (100%)						

Sumber: Data Inventory Gudang PT Pos Indonesia (Persero) Tahun 2020

Kriteria ketepatan jumlah yang dikirim berhubungan dengan ketepatan pengiriman sejumlah kantong pos oleh *vendor* sesuai yang diminta PT Pos Indonesia (Persero) pada batas waktu yang telah ditentukan. Bukti data-data permasalahan kuantitas kantong pos jenis *pe oranye* yang dikirim oleh *vendor* PT Pos Indonesia (Persero) dapat dilihat pada Tabel 1.6.

Tabel 1.6 Data Ketepatan Jumlah Kiriman

No.	Vendor	Jumlah Kesepakatan (pcs)	Batas Termin	Jumlah yang Dikirim (pcs)	Kesesuaian Jumlah Pesanan
1.	CV Kembar Jaya	Kecil 27.000 Sedang 22.500 Besar 12.000	18/01/2019	Kecil 25.500 Sedang 20.500 Besar 8.000	x x x
		Kecil 63.000 Sedang 52.500 Besar 28.000	17/02/2019	Kecil 60.000 Sedang 59.400 Besar 32.500	x ✓ ✓
		Kecil 90.000 Sedang 75.000 Besar 40.000	19/03/2019	Kecil 90.000 Sedang 75.000 Besar 40.000	✓ ✓ ✓
2.	CV Fajar Utama	Kecil 45.000 Sedang 49.500 Besar 24.750	12/06/2019	Kecil 60.000 Sedang 75.000 Besar 37.500	✓ ✓ ✓
		Kecil 105.000 Sedang 115.500 Besar 57.750	22/07/2019	Kecil 87.000 Sedang 102.000 Besar 51.000	x x x
		Kecil 150.000 Sedang 165.000 Besar 82.500	21/08/2019	Kecil 150.000 Sedang 165.000 Besar 82.500	✓ ✓ ✓
3.	CV Fajar Sidik	Kecil 27.000 Sedang 27.000 Besar 13.500	23/11/2019	Kecil 27.000 Sedang 27.000 Besar 13.500	✓ ✓ ✓
		Kecil 63.000 Sedang 63.000 Besar 31.500	23/12/2019	Kecil 45.000 Sedang 45.000 Besar 25.500	x x x
		Kecil 90.000 Sedang 90.000 Besar 45.000	22/01/2019	Kecil 90.000 Sedang 90.000 Besar 45.000	✓ ✓ ✓
4.	PT Sami Surya Perkasa	Kecil 27.000 Sedang 27.000 Besar 13.500	11/04/2020	Kecil 8.500 Sedang 10.800 Besar 1.500	x x x
		Kecil 65.800 Sedang 63.000 Besar 31.500	11/05/2020	Kecil 70.000 Sedang 48.900 Besar 25.800	✓ x x
		Kecil 94.000 Sedang 90.000 Besar 45.000	10/06/2020	Kecil 94.000 Sedang 90.000 Besar 45.000	✓ ✓ ✓
5.	CV Fajar Utama	Kecil 27.000 Sedang 27.000 Besar 13.500	09/09/2020	Kecil 15.000 Sedang 15.000 Besar 6.000	x x x

Sumber: Surat Perintah Kerja Pengadaan Kantong Pos *PE Oranye*

Terkait kriteria harga, biaya kirim dan biaya asuransi, pada aspek finansial. Harga yang ditawarkan *vendor* kepada PT Pos Indonesia (Persero) sudah termasuk dengan biaya kirim. Asuransi dalam kontrak kerja tidak dicantumkan itu berarti tidak ada biaya asuransi yang dikeluarkan untuk pengadaan kantong pos. Tidak adanya asuransi dikarenakan semua kerugian yang disebabkan oleh *vendor* merupakan tanggung jawab *vendor*, oleh sebab itu, *vendor* yang membiayai sendiri apabila menggunakan asuransi. Harga yang ditawarkan oleh setiap *vendor* yang pernah bekerjasama dengan PT Pos Indonesia (Persero) untuk jumlah pemesanan yang sama dari seluruh *vendor* dapat dilihat pada Tabel 1.7.

Tabel 1.7 Data Harga Penawaran

No.	Vendor	Jumlah Pesanan			Harga Penawaran		
		Kecil (pcs)	Sedang (pcs)	Besar (pcs)	Kecil (Rp)	Sedang (Rp)	Besar (Rp)
1.	CV Kembar Jaya	90.000	90.000	45.000	5.290,00	8.740,00	11.917,78
2.	CV Fajar Utama	90.000	90.000	45.000	5.800,00	9.700,00	13.422,23
3.	CV Fajar Sidik	90.000	90.000	45.000	6.700,00	10.800,00	12.200,00
4.	PT Sami Surya Perkasa	90.000	90.000	45.000	4.357,94	7.867,05	9.456,67
5.	CV Fajar Utama	90.000	90.000	45.000	6.750,00	10.900,00	12.850,00

Sumber: Surat Perjanjian Kerjasama Antara PT Pos Indonesia (Persero) dengan *Vendor*

Rata-rata anggaran yang digunakan untuk pengadaan kantong pos jenis pe oranye pertahunnya adalah Rp 4.807.274.850,00 dengan anggaran rata-rata 1 (satu) kali pengadaan sebesar Rp 1.922.909.940,00.

Dapat disimpulkan berdasarkan kriteria lokasi dan pengiriman, urutan pertama adalah CV Fajar Utama, berdasarkan kriteria ketepatan jumlah yang dikirim, urutan pertama adalah CV Fajar Utama dan CV Fajar Sidik, dan berdasarkan kriteria harga urutan pertama adalah PT Sami Surya Perkasa. Hasil dari masing-masing kriteria menunjukkan bahwa *vendor* memiliki keunggulan masing-masing dalam kinerjanya.

Pengambilan keputusan pemilihan *vendor* kantong pos jenis pe oranye di PT Pos Indonesia (Persero) yang hanya berdasarkan harga penawaran terendah tidaklah efektif bila memperhitungkan aspek teknisnya juga, terutama untuk mencegah terjadinya keterlambatan dan ketidaktepatan jumlah pesanan. Pemilihan *vendor* yang hanya berdasarkan aspek finansial yaitu harga, lambat laun akan menyebabkan kerugian yang disebabkan oleh keterlambatan, ketidaksesuaian pesanan dan rendahnya kualitas kantong pos yang didapat dari *vendor* terpilih. Dengan tidak adanya skala prioritas yang jelas antar kriteria, metode yang digunakan PT Pos Indonesia (Persero) ini tidak menjamin pengadaan kantong pos jenis pe oranye yang baik secara konsisten. Oleh sebab itu, diperlukan evaluasi terhadap penentuan *vendor* kantong pos jenis pe oranye agar dapat memberikan kualitas layanan dan produk yang tepat sesuai kebutuhan proses kerja PT Pos Indonesia (Persero).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berikut ini adalah rumusan masalah yang ada dalam penulisan:

1. Bagaimana penentuan kriteria *vendor* kantong pos jenis pe oranye untuk mencegah terjadinya permasalahan terkait proses kerja PT Pos Indonesia?
2. Kriteria-kriteria apa saja yang digunakan untuk menentukan urutan prioritas pemilihan *vendor* kantong pos jenis pe oranye?
3. Bagaimana urutan prioritas *vendor* dalam penilaian *vendor* kantong pos jenis pe oranye berdasarkan metode *Standardized Unitless Rating* (SUR)?
4. *Vendor* manakah yang paling tepat dalam memberikan kualitas layanan dan produk kantong pos jenis pe oranye yang terbaik berdasarkan kriteria yang ditetapkan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dari penulisan:

1. Untuk menentukan kriteria-kriteria dalam pemilihan *vendor* kantong pos jenis pe oranye PT Pos Indonesia (Persero).

2. Untuk mengetahui kriteria-kriteria apa saja yang digunakan untuk menentukan urutan prioritas penilaian dan pemilihan *vendor* kantong pos jenis pe oranye untuk PT Pos Indonesia (Persero).
3. Untuk mengetahui urutan prioritas dalam penilaian *vendor* kantong pos jenis pe oranye di PT Pos Indonesia (Persero) dengan menggunakan metode *Standardized Unitless Rating* (SUR).
4. Untuk mengetahui *vendor* yang paling tepat dalam memberikan kualitas kantong pos jenis pe oranye, baik itu dari pelayanan maupun produk yang terbaik bagi PT Pos Indonesia (Persero).

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berikut adalah manfaat dari penulisan ini:

1. Manfaat bagi akademis yaitu dapat dijadikan sebagai referensi untuk penulisan makalah sejenis dan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penentuan kriteria yang tepat untuk penyelesaian suatu kasus.
2. Manfaat bagi praktisi yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan atau industri yang belum menerapkan cara menentukan *vendor* atau pemasok yang tepat.

#### **1.5 Batasan Peneletian**

Adapun batasan dari penulisan ini yaitu:

1. Objek yang diteliti dalam penulisan ini adalah kantong pos plastik jenis *polyethylene* (pe) warna oranye.
2. Lokasi penelitian adalah Kantor Pos Pusat Konsinyasi PT Pos Indonesia yang berada di Jalan Jakarta No. 34 Bandung 40272 Jawa Barat, di bagian Persediaan *Supplies* dan Peralatan serta bagian Pengadaan Barang dan jasa.
3. Data yang digunakan dalam penulisan yaitu Data *Inventory* Gudang PT Pos Indonesia (Persero) dari tahun 2019 hingga tahun 2020 bulan September.

4. *Vendor* kantong pos jenis pe oranye yang dievaluasi dalam penulisan ini ada 4 (empat), yaitu CV Kembar Jaya, CV Fajar Utama, CV Fajar Sidik dan PT Sami Surya Perkasa.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah sistematika penulisan penulisan:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, Batasan Penulisan dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Landasan Teori berisi penjelasan mengenai *Supply Chain Management* (SCM), Pemasok (*Vendor*), Pengadaan Barang/Jasa, Tender, Kuesioner, *Multi Criteria Decision Making* (MCDM), *Standardized Unitless Rating* (SUR), Jasa Pengiriman Pos dan Kantong Pos.

### **BAB III METODOLOGI PENULISAN**

Metodologi Penulisan berisi tentang metode yang digunakan dalam penulisan ini. Pada bab ini penulis mengemukakan tentang cara yang penulis lakukan pada proses penulisan yang merupakan gambaran terhadap penulisan.

### **BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Bab ini berisi mengenai pengumpulan data yang telah diperoleh penjelasan serta penjelasan pengolahan dari data yang telah didapatkan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penulisan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi referensi dari berbagai sumber yang digunakan dalam penulisan ini.

### **LAMPIRAN**

Lampiran berisi mengenai dokumen tambahan untuk mendukung dari suatu penulisan.